

Strategi Pengembangan Agrowisata Berbasis Masyarakat di Desa Sambirata, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas

Community-Based Agrotourism Development Strategy in Sambirata Village, Cilongok District, Banyumas Regency

Suwarsito^{1*}, Aman Suyadi², Astika Nurul Hidayah³, Ikhsan Mujahid⁴

¹Program Studi Akuakultur, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

²Program Studi Agroteknologi, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

³Program Studi Hukum, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

⁴Program Studi Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

*corr_author: suwarsito@ump.ac.id

ABSTRAK

Agrowisata berbasis masyarakat merupakan program wisata yang memanfaatkan potensi alam dan budaya, serta dukungan masyarakat lokal dalam menjalankan program-program kegiatan wisata. Agrowisata menjadi salah satu alternatif pariwisata berkelanjutan yang bertujuan memperluas pengetahuan, pengalaman, rekreasi dan hubungan usaha di bidang pertanian. Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan strategi pengembangan agrowisata berbasis masyarakat di Desa Sambirata, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Populasi penelitian adalah perangkat desa, kelompok sadar wisata (Pokdarwis), dan masyarakat Desa Sambirata. Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*. Data penelitian meliputi data potensi agrowisata dan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan agrowisata di Desa Sambirata. Pengumpulan data penelitian menggunakan metode observasi dan *Focus Group Discussion* (FGD). Data hasil observasi dan FGD dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk menjelaskan potensi agrowisata dan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan agrowisata di Desa Sambirata. Selanjutnya data hasil penelitian dianalisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats*). Hasil analisis SWOT digunakan untuk memberikan rekomendasi dalam menentukan strategi pengembangan agrowisata berbasis masyarakat di Desa Sambirata. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa strategi pengembangan agrowisata berbasis masyarakat di Desa Sambirata Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas, adalah 1) menyelenggarakan penyuluhan dan pelatihan dasar mengenai pengelolaan dan pengembangan agrowisata; 2) mengembangkan potensi lahan pertanian dan hutan menjadi zona agrowisata; 3) mengembangkan jaringan kerjasama kemitraan dengan pelaku industri pariwisata dan lembaga/dinas terkait untuk mempromosikan dan mengembangkan destinasi agrowisata; 4) mengembangkan website dan media promosi agrowisata berbasis masyarakat; dan 5) meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam pengembangan inovasi produk agrowisata.

Kata-kata Kunci: agrowisata berbasis masyarakat, Desa Sambirata, strategi pengembangan

ABSTRACT

Community-based agro-tourism is a tourism program that utilizes natural and cultural potential and local community support in carrying out tourism activity programs. Agrotourism is an alternative to sustainable tourism that aims to expand knowledge,

experience, recreation, and business relations in the agricultural sector. The study purposed to determine a community-based agro-tourism development strategy in Sambirata Village, Cilongok District, Banyumas Regency. The study used a qualitative descriptive approach. The research population was village officials, tourism awareness groups (Pokdarwis), and the people of Sambirata Village. Research sampling was conducted by purposive sampling. The research data consist of agro-tourism potential and supporting and inhibiting factors in the development of agro-tourism in Sambirata Village. Data were collected using observation and the Focus Group Discussion (FGD) method. Data were analyzed descriptively and qualitatively to describe the potential of agro-tourism and the supporting and inhibiting factors in the development of agro-tourism in Sambirata Village. The research data were analyzed by SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats). The SWOT analysis results recommend determining community-based agro-tourism development strategies in Sambirata Village. The study concluded that the community-based agro-tourism development strategy in Sambirata Village, Cilongok District, Banyumas Regency, was: 1) conducting counseling and basic training on agro-tourism management and development; 2) develop the potential of agricultural land and forests into agro-tourism zones; 3) develop a network of partnerships with tourism industry players and related institutions/services to promote and develop agro-tourism destinations; 4) develop a website and community-based agro-tourism promotion media; 5) increasing the active participation of the community in the development of agro-tourism product innovations.

Keywords: community-based agro-tourism, Sambirata Village, development strategy

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki lahan pertanian luas dengan topografi wilayah yang bervariasi. Lahan pertanian di Indonesia sangat potensial untuk dikembangkan menjadi agrowisata, suatu konsep wisata yang memadukan antara kegiatan agronomi dengan pariwisata. Agrowisata menjadi salah satu alternatif pariwisata berkelanjutan yang memanfaatkan usaha pertanian sebagai objek wisata, dengan tujuan memperluas pengetahuan, pengalaman, rekreasi dan hubungan usaha di bidang pertanian (Nurani *et al.*, 2020). Pengembangan agrowisata di suatu wilayah pertanian selain dapat meningkatkan kesejahteraan petani, juga dapat melestarikan lingkungan alam kawasan pertanian. Beberapa wilayah di Indonesia memanfaatkan agrowisata untuk meningkatkan perekonomian masyarakat lokal. Menurut Utama dan Junaedi (2019), pengembangan agrowisata mempunyai banyak manfaat, antara lain membuka lapangan pekerjaan, meningkatkan penghasilan dan kesejahteraan masyarakat desa, memiliki nilai ekonomis yang tinggi dan peluang pasar yang luas.

Pada prinsipnya agrowisata merupakan kegiatan industri yang mengharapkan kedatangan konsumen secara langsung di tempat wisata yang diselenggarakan. Aset yang penting untuk menarik kunjungan wisata adalah keaslian, keunikan, kenyamanan dan keindahan alam. Oleh sebab itu, faktor kualitas lingkungan menjadi modal penting yang harus disediakan, terutama pada wilayah-wilayah yang dimanfaatkan untuk dijelajahi para wisatawan. Menyadari pentingnya nilai kualitas lingkungan tersebut, masyarakat/petani setempat perlu diajak untuk menjaga keaslian, kenyamanan dan kelestarian lingkungan (Irene *et al.*, 2017).

Beberapa dekade terakhir ini di Indonesia telah berkembang konsep pariwisata berbasis komunitas yang menekankan pada aspek pemberdayaan masyarakat dalam

mengelola pariwisata. Menurut Budiarti (2013), konsep pariwisata berbasis masyarakat dikenal dengan istilah *community based tourism* (CBT). Mentari *et al.* (2020) menyatakan bahwa pariwisata berbasis komunitas selain bertujuan untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya dari wisatawan, juga untuk menguatkan organisasi sosial masyarakat dalam mengatur sumberdaya pariwisata. Lebih lanjut Damayanti, *et al.* (2020) menyatakan bahwa konsep agrowisata berbasis komunitas merupakan program wisata yang memanfaatkan potensi alam dan budaya, serta dukungan masyarakat lokal dalam menjalankan program-program kegiatan wisata.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengembangkan agrowisata di berbagai wilayah Indonesia. Pambudi, *et al.* (2018) telah merekomendasikan strategi pengembangan agrowisata dalam mendukung pembangunan pertanian di Desa Wisata Kaligono (Dewi Kano) Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo. Saputra, *et al.* (2018) telah melakukan penelitian tentang pengembangan agrowisata di Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember. Jafaruddin, *et al.* (2020) juga telah melakukan penelitian pengembangan agrowisata kopi berbasis masyarakat (CBT) di Kawasan Gunung Galunggung, Kabupaten Tasikmalaya. Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, pengembangan agrowisata dilakukan di wilayah Purworejo, Jember, dan Tasikmalaya, namun penelitian yang dilakukan di wilayah Kabupaten Banyumas belum banyak dikaji.

Desa Sambirata merupakan salah satu desa di Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas yang terletak di lereng Gunung Slamet bagian barat daya. Wilayah Desa Sambirata mempunyai ketinggian tempat sekitar 450 m di atas permukaan laut. Curah hujan di Desa Sambirata tergolong tinggi, berkisar antara 2.000 – 3.000 mm dengan suhu udara rata-rata 23 °C. Luas Desa Sambirata sebesar 969,67 hektar (Ha.), sebagian besar berupa lahan hutan/tanah negara (500 ha), ladang perkebunan (236,62 ha), dan pemukiman (120 ha). Desa Sambirata mempunyai potensi sumberdaya alam yang melimpah.

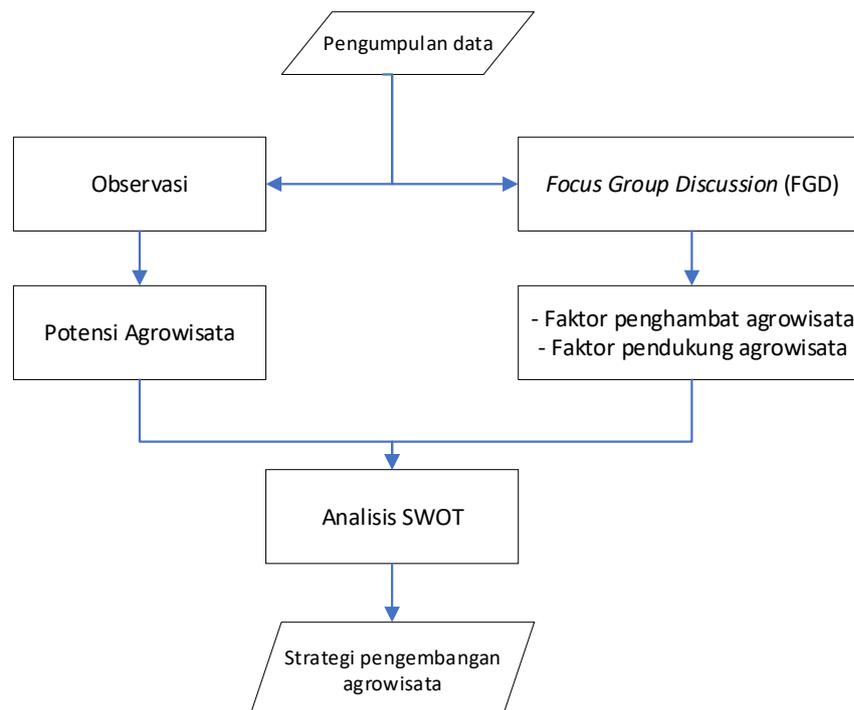
Kondisi sosial dan ekonomi penduduk Desa Sambirata sebagian besar tergolong rendah. Tingkat pendidikan penduduk Desa Sambirata termasuk rendah, sebagian besar tidak tamat SD dan tamat SD. Mata pencaharian penduduk Desa Sambirata sebagian besar adalah petani dan penderes kelapa dengan penghasilan yang masih jauh dari upah minimum Kabupaten Banyumas. Pendapatan asli Desa Sambirata sebagian besar berasal dari hasil menyewakan tanah bengkok desa kepada masyarakat. Kondisi inilah yang menyebabkan perekonomian masyarakat Desa Sambirata masih rendah. Padahal Desa Sambirata mempunyai potensi wisata yang besar terutama agrowisata.

Potensi agrowisata di Desa Sambirata tersebut perlu dikembangkan menggunakan strategi yang tepat agar dapat memberikan manfaat bagi peningkatan perekonomian masyarakat Desa Sambirata. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan strategi pengembangan agrowisata berbasis masyarakat di Desa Sambirata, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan di Desa Sambirata, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas pada Bulan Juli sampai Agustus 2022. Populasi penelitian adalah perangkat desa, kelompok sadar wisata (Pokdarwis), dan masyarakat Desa Sambirata. Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*, dengan pertimbangan bahwa sampel penelitian berperan dalam kegiatan agrowisata di Desa Sambirata. Data penelitian meliputi data potensi agrowisata dan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan agrowisata di Desa Sambirata. Pengumpulan data penelitian menggunakan metode observasi dan *Focus Group Discussion* (FGD). Metode observasi digunakan untuk memperoleh data potensi

agrowisata Desa Sambirata, sedangkan FGD digunakan untuk memperoleh data faktor-faktor pendukung dan penghambat pengembangan agrowisata di Desa Sambirata. Kegiatan FGD melibatkan perangkat desa, kelompok sadar wisata (Pokdarwis), dan masyarakat Desa Sambirata. Jumlah keseluruhan peserta FGD sebanyak 20 orang. Data hasil observasi dan FGD dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk menjelaskan potensi agrowisata dan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan agrowisata di Desa Sambirata. Selanjutnya data hasil penelitian dianalisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats*). Hasil analisis SWOT digunakan untuk memberikan rekomendasi dalam menentukan strategi pengembangan agrowisata berbasis masyarakat di Desa Sambirata. Alur penelitian ini ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur penelitian pengembangan agrowisata

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Potensi Agrowisata Desa Sambirata

Desa Sambirata mempunyai potensi agrowisata yang cukup tinggi untuk dikembangkan menjadi wisata alam. Sebagian besar wilayah Desa Sambirata terutama Dusun Karanggondang berupa perbukitan yang mempunyai atraksi wisata alam yang mempesona. Kondisi udara di Desa Sambirata terasa masih bersih dan sejuk. Sebagian wilayah Desa Sambirata berupa hutan negara dan hutan rakyat yang terjaga dengan baik karena dikelola secara bersama-sama oleh Perhutani dan masyarakat Desa Sambirata melalui LMDH (Lembaga Masyarakat Desa Hutan). Upaya konservasi lingkungan berbasis kearifan lokal juga masih dilestarikan oleh masyarakat Desa Sambirata. Kondisi ini menyebabkan ketersediaan sumberdaya air di Desa Sambirata sangat melimpah sehingga dapat menambah daya tarik wisata alam.

Pertanian merupakan salah satu sektor andalan Desa Sambirata yang menjadi penopang utama perekonomian masyarakat. Sistem pertanian yang dilakukan sebagian

besar penduduk Desa Sambirata adalah pertanian terasering. Aktivitas pertanian sistem terasering ini memberikan daya tarik panorama alam yang indah di lereng perbukitan. Desa Sambirata memiliki komoditas pertanian unggulan yang banyak dihasilkan dari masyarakat desa tersebut. Komoditas unggulan merupakan komoditi potensial yang dapat dipersaingkan dengan produk sejenis di daerah lain karena memiliki keunggulan komparatif dan efisiensi usaha yang tinggi. Beberapa komoditas unggulan yang dihasilkan dari sektor pertanian Desa Sambirata adalah tanaman padi, palawija, kapulaga, durian, cengkeh, kelapa, dan tanaman lainnya yang mempunyai nilai ekonomis penting.

Ketersediaan sumber daya air di Desa Sambirata sangat melimpah sepanjang tahun dengan kondisi air yang jernih dan tidak tercemar. Sumber daya air di Desa Sambirata berasal dari sumber mata air dan sungai. Sumber mata air yang terdapat di Desa Sambirata adalah Mata Air Suryan, Mata Air Sudem, dan Mata Air Brebeg. Kondisi air ketiga mata air tersebut sangat jernih. Berdasarkan hasil pengukuran kualitas air pada ketiga mata air tersebut termasuk Golongan A yaitu air yang dapat digunakan sebagai air minum secara langsung tanpa pengolahan terlebih dahulu (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 1990). Berdasarkan hasil pengukuran kuantitas/debit air pada ketiga mata air tersebut dikategorikan mempunyai debit yang besar (Kepmem ESDM No. 1451 K/10/MEM/2000). Sedangkan sungai yang melewati Desa Sambirata adalah Kali Prukut yang mempunyai arus yang cukup deras dan debit air yang tinggi. Sumberdaya air di Desa Sambirata dimanfaatkan masyarakat untuk kepentingan pengairan pertanian, perikanan, sumber air minum, sumber listrik tenaga mikrohidro, dan kebutuhan rumah tangga lainnya. Dengan demikian, keberadaan sumber daya air di Desa Sambirata sangat mendukung untuk pengembangan agrowisata di desa tersebut.

2. Faktor penghambat dan pendukung pengembangan agrowisata di Desa Sambirata

Berdasarkan hasil FGD diperoleh data mengenai faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pengembangan agrowisata di Desa Sambirata. Faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam pengembangan agrowisata berbasis masyarakat di Desa Sambirata diuraikan sebagai berikut:

a. Faktor penghambat

- Sumber Daya Manusia

Faktor penghambat dalam pengembangan agrowisata Desa Sambirata adalah rendahnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap prinsip pengembangan agrowisata. Selain itu, faktor penghambat lainnya adalah rendahnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan agrowisata, seperti penyediaan layanan akomodasi, rumah makan, dan cinderamata.

- Masa Pandemi COVID-19

Masa pandemi COVID-19 yang terjadi pada awal tahun 2020 menjadi faktor penghambat utama dalam pengembangan agrowisata di Desa Sambirata. Alokasi dana dari pemerintah Desa Sambirata untuk pengelolaan dan pengembangan agrowisata akibat sebagian besar anggarannya dialihkan untuk penanganan pandemi COVID-19. Selain itu, pada saat jumlah kasus COVID-19 meningkat, pemerintah Desa Sambirata menutup sementara kegiatan agrowisata di desa tersebut. Hal ini menyebabkan terbengkalainya fasilitas agrowisata dan menurunnya semangat masyarakat Desa Sambirata untuk mengelola dan mengembangkan agrowisata.

- Rendahnya Dukungan Pemerintah Desa dan Dinas Terkait

Pemerintah desa maupun dinas terkait kurang memperhatikan kelembagaan Pokdarwis di Desa Sambirata. Hal ini menyebabkan kepengurusan Pokdarwis

kurang aktif, minim kegiatan, dan jarang melakukan rapat koordinasi. Selain itu, pemerintah desa dan dinas terkait juga tidak mengadakan pelatihan pengelolaan maupun pengembangan agrowisata. Pemerintah Desa Sambirata dan dinas terkait juga belum membantu Pokdarwis dalam mengembangkan jaringan kerjasama dengan pihak eksternal.

b. Faktor Pendukung

- **Kondisi Geografis Desa Sambirata**

Sebagian besar wilayah Desa Sambirata berada di dataran tinggi dengan topografi berbukit sehingga mempunyai potensi wisata alam yang menarik. Perpaduan antara keindahan alam, kehidupan masyarakat pedesaan dan potensi pertanian apabila dikelola dengan baik dapat mengembangkan daya tarik wisata. (Swastika *et al.*, 2017). Jika kelembagaan desa dan Pokdarwis dapat memanfaatkan potensi wisata tersebut secara maksimal dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Apalagi saat ini ada kecenderungan peningkatan minat masyarakat modern melakukan wisata berbasis alam, misalnya agrowisata.

- **Partisipasi Masyarakat**

Masyarakat Desa Sambirata sudah banya yang mengetahui potensi agrowisata yang berupa atraksi alam di sekitar lingkungannya. Sebagian masyarakat tersebut membentuk Pokdarwis yang difasilitasi pemerintah Desa Sambirata. Beberapa anggota pengurus Pokdarwis dan masyarakat sudah berpartisipasi dalam kegiatan pengelolaan dan pengembangan agrowisata di Desa Sambirata sebelum masa pandemi COVID-19.

2. Analisis SWOT

Berdasarkan hasil observasi penelitian dan kegiatan FGD, dilakukan analisis SWOT. Hasil analisis SWOT diuraikan sebagai berikut:

a. Kekuatan (Strengths)

- Desa Sambirata mempunyai komoditas unggulan pertanian yang beragam.
- Desa Sambirata memiliki topografi perbukitan dan pemandangan alam yang sangat indah.
- Suhu udara di Desa Sambirata sangat sejuk dan segar.
- Sumber air di Desa Sambirata masih bersih, jernih, dan melimpah.
- Sebagian besar wilayah Desa Sambirata berupa hutan yang masih terjaga dengan baik.
- Masyarakat Desa Sambirata masih melestarikan kearifan lokal yang berperan penting dalam konservasi alam dan lingkungan.

b. Kelemahan (Weakness)

- Jaringan akses internet di Desa Sambirata kurang lancar.
- Ketersediaan transportasi umum ke lokasi agrowisata tidak ada.
- Aksesibilitas menuju lokasi agrowisata tidak memadai dengan kondisi jalan yang sempit dan rusak.
- Konektivitas antar lokasi agrowisata tidak memadai, hanya dihubungkan dengan jalan setapak.
- Akomodasi agrowisata, seperti penginapan dan rumah makan tidak memadai.
- Fasilitas agrowisata, seperti tempat parkir, rumah ibadah, toilet, papan penunjuk arah, pusat informasi, dan wahana bermain tidak memadai.

- Kapasitas kelembagaan desa dan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan agrowisata masih rendah.
- Jaringan kerjasama dengan pihak eksternal kurang memadai.
- Aktivitas pertanian belum ramah lingkungan karena masih menggunakan bahan kimia, seperti pestisida dan pupuk kimia.

c. *Peluang (Opportunities)*

- Meningkatkan pangsa pasar komoditas unggulan pertanian Desa Sambirata.
- Meningkatkan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar Desa Sambirata.
- Menjadi salah satu destinasi agrowisata yang unik di Kabupaten Banyumas.
- Menjalin kerjasama dengan pihak eksternal untuk pengembangan agrowisata Desa Sambirata, misalnya kerjasama dengan instansi pemerintah maupun swasta untuk mengembangkan dan mempromosikan potensi agrowisata.
- Meningkatkan kunjungan wisatawan di Kabupaten Banyumas.
- Memanfaatkan kawasan hutan untuk wisata alam dan kegiatan *outbond*.

d. *Ancaman (Threats)*

- Persaingan dengan objek wisata alam lain yang sejenis.
- Bencana alam longsor lahan di Desa Sambirata.
- Pencemaran tanah dan air yang diakibatkan oleh aktivitas pertanian non organik yang masih menggunakan bahan-bahan kimia..
- Eksistensi kawasan agrowisata tidak bertahan lama jika pengelola wisata tidak kreatif dan inovatif.
- Rendahnya minat generasi muda dalam mengelola agrowisata.

4. Strategi Pengembangan Agrowisata

Berdasarkan rumusan analisis SWOT dihasilkan 5 strategi pengembangan agrowisata Desa Sambirata yang sesuai. Strategi pengembangan agrowisata di Desa Sambirata diuraikan sebagai berikut:

a. *Menyelenggarakan penyuluhan dan pelatihan dasar mengenai pengelolaan dan pengembangan agrowisata.*

Kegiatan penyuluhan dan pelatihan dasar diperuntukkan bagi perangkat desa, anggota Pokdarwis, dan masyarakat Desa Sambirata. Hal ini bertujuan agar masyarakat menjadi lebih paham dan mampu menggunakan prinsip pengembangan agrowisata sebagai pedoman pengembangan wisata berbasis masyarakat. Pengelola kawasan agrowisata perlu mempersiapkan sumberdaya manusia yang kompeten untuk melayani wisatawan, baik wisatawan lokal maupun wisatawan nasional. Setiap wisatawan mempunyai karakter yang berbeda-beda, oleh karena itu untuk menciptakan ketertarikan setiap wisatawan terhadap jasa maupun produk yang dimiliki, sumberdaya manusia harus memiliki kreatifitas dan inovasi. Pelatihan dasar kepariwisataan dilakukan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai Sapta Pesona yang meliputi keamanan, ketertiban, kebersihan, kesejukan, keindahan, keramahan dan kenangan.

b. *Mengembangkan potensi lahan pertanian dan hutan menjadi zona agrowisata*

Desa Sambirata memiliki lahan pertanian yang tersebar di setiap dusun. Di Dusun Bukit Gondang terdapat lahan pertanian dan hutan rakyat yang berada di lereng perbukitan dan tepi hutan. Lahan pertanian dan hutan rakyat tersebut milik pemerintah maupun

perorangan warga. Sistem pertanian yang dikembangkan oleh masyarakat Desa Sambirata sebagian besar adalah sistem pertanian terasering. Sedangkan sistem pengelolaan hutan adalah sistem kemitraan yang melibatkan masyarakat melalui Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH). Potensi lahan pertanian menggunakan sistem terasering dan lahan hutan tersebut dapat dimanfaatkan menjadi sebuah zona agrowisata. Selain itu, potensi agrowisata ini didukung keberadaan sumber air melimpah yang berasal dari sungai dan mata air di sekitar Desa Sambirata. Pembagian zona dibedakan menjadi zona pertanian, zona perikanan, dan zona perkebunan tanaman hutan. Masing-masing zona terkoneksi dengan *track* / jalur wisata. Zona pertanian ditanami tanaman komoditas unggulan mulai dari pembibitan hingga siap panen. Zona perikanan dibudidayakan berbagai jenis ikan endemi dan ikan komersial penting. Zona perkebunan ditanami tanaman perkebunan rakyat seperti kelapa, durian, kapulaga, karet, dan pinus. Pembagian zona tersebut dapat memberikan edukasi pertanian kepada wisatawan sehingga masing-masing zona menjadi daya tarik wisatawan. Melalui konsep agrowisata ini, wisatawan dapat menikmati berbagai jenis tanaman dan ikan dalam satu wilayah. Konsep agrowisata juga dapat memanfaatkan simbiosis mutualisme antara wisatawan dengan hewan ternak milik masyarakat Desa Sambirata, misalnya ikan, sapi, kambing, dan ayam di sekitar kawasan agrowisata. Kotoran yang dihasilkan hewan ternak dimanfaatkan menjadi pupuk organik untuk menunjang budidaya pertanian organik di Desa Sambirata. Konsep agrowisata ini sesuai dengan pendapat Swastika *et al.* (2017) bahwa fungsi agrowisata dapat dilakukan dengan menyelaraskan fungsi budidaya pertanian dan pemukiman pedesaan dan sekaligus fungsi konservasi alam. Oleh karena itu, masyarakat setempat perlu diajak untuk menjaga keaslian, nyaman dan kelestarian lingkungan (Irene *et al.*, 2017).

c. Mengembangkan jaringan kerjasama kemitraan dengan pelaku industri pariwisata dan lembaga/dinas terkait untuk mempromosikan dan mengembangkan destinasi agrowisata.

Strategi pengembangan kawasan agrowisata memerlukan dukungan dari berbagai pihak, antara lain dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyumas, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Banyumas, Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Banyumas, dan perguruan tinggi. Kerjasama dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Banyumas bertujuan agar membantu penambahan dan perbaikan akses jalan, fasilitas, dan akomodasi kawasan agrowisata Desa Sambirata. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Banyumas juga dapat membantu mempromosikan kawasan agrowisata Desa Sambirata agar dikenal masyarakat luas. Kerjasama dengan perguruan tinggi, dalam hal ini Universitas Muhammadiyah Purwokerto memberikan ide dan pemikiran dalam pengembangan kawasan agrowisata Desa Sambirata berbasis masyarakat, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan dan Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Banyumas membantu dalam pengembangan tata niaga produk agrowisata dan memberikan pelatihan mulai dari proses pembenihan, pemeliharaan, hingga pemanenan dan pemasaran produk kepada masyarakat sekitar kawasan agrowisata di Desa Sambirata. Menurut Utama dan Junaedi (2019), agrowisata dapat dijadikan sebagai salah satu wahana yang efektif dalam rangka promosi produk-produk pertanian dan budaya nusantara.

d. Mengembangkan website dan media promosi agrowisata berbasis masyarakat.

Kegiatan masyarakat yang paling banyak dilakukan di wilayah agrowisata Desa Sambirata adalah bercocok tanam, beternak., dan memelihara ikan. Kegiatan masyarakat ini dapat dimanfaatkan untuk melakukan strategi promosi agrowisata berbasis masyarakat. Kegiatan promosi agrowisata di Desa Sambirata perlu didukung dengan pengembangan

website dan pemanfaatan media sosial. Oleh karena itu, perlu membuat konten yang berisi produk agrowisata dan aktivitas masyarakat sebagai pelaku agrowisata. Selanjutnya, konten tersebut dibuat dalam sebuah video kreatif, lalu diunggah ke website dan media sosial seperti instagram, facebook, twitter, tiktok, dan sebagainya. Kegiatan promosi agrowisata juga dapat dilakukan dengan membuat spanduk dan baliho yang didesain menarik.

e. Meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam pengembangan produk agrowisata

Konsep pengembangan agrowisata Desa Sambirata menggunakan sistem zona agrowisata. Konsep ini membutuhkan pengetahuan mengenai produk agrowisata yang dihasilkan. Masyarakat Desa Sambirata harus melakukan inovasi pengembangan produk agrowisata untuk menghindari rasa bosan wisatawan. Hal ini bertujuan agar wisatawan akan kembali berkunjung ke kawasan agrowisata Desa Sambirata. Oleh karena itu, perlu diadakan pelatihan kepada masyarakat mengenai cara membudidayakan jenis tanaman dan ikan di setiap zona agrowisata. Selain itu, masyarakat Desa Sambirata juga dilibatkan dalam pengembangan agrowisata, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan, sampai tahap evaluasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Damayanti, *et al.* (2020), bahwa pengembangan agrowisata berbasis masyarakat memungkinkan keterlibatan penuh oleh masyarakat setempat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengelolaan usaha agrowisata dan segala keuntungan yang diperoleh. Pada tahap perencanaan, masyarakat diminta memberikan ide dan masukan untuk penyusunan rencana program kerja pengembangan agrowisata yang akan dilaksanakan. Pada tahap pelaksanaan, masyarakat dilibatkan langsung sebagai pelaku agrowisata. Pada tahap pengelolaan, masyarakat sekitar agrowisata dilibatkan dalam pengembangan inovasi produk agrowisata menjadi oleh-oleh khas Desa Sambirata. Pelibatan masyarakat pada tahap evaluasi adalah memberikan umpan balik guna perbaikan pengembangan agrowisata selanjutnya di kawasan agrowisata Desa Sambirata.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa strategi pengembangan agrowisata berbasis masyarakat di Desa Sambirata Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas, adalah 1) menyelenggarakan penyuluhan dan pelatihan dasar mengenai pengelolaan dan pengembangan agrowisata; 2) mengembangkan potensi lahan pertanian dan hutan menjadi zona agrowisata; 3) mengembangkan jaringan kerjasama kemitraan dengan pelaku industri pariwisata dan lembaga/dinas terkait untuk mempromosikan dan mengembangkan destinasi agrowisata; 4) mengembangkan website dan media promosi agrowisata berbasis masyarakat; dan 5) meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam pengembangan inovasi produk agrowisata.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Universitas Muhammadiyah yang telah memberikan dukungan dana untuk penelitian sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian Fundamental II Nomor: A.11-III/551-S.Pj./LPPM/XII/2021, tanggal 14 Desember 2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiarti, S.D. (2013). Pengembangan Agrowisata Berbasis Masyarakat Pada Usahatani Terpadu Guna Meningkatkan Kesejahteraan Petani dan Keberlanjutan Sistem Pertanian. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia, Volume 18 (3): 200 - 207.*
- Damayanti, D., M.S. Soeaidy, dan H. Ribawanto. (2020). Strategi *Capacity Building* Pemerintah Desa dalam Pengembangan Potensi Kampoeng Ekowisata Berbasis Masyarakat Lokal (Studi di Kampoeng Ekowisata, Desa Bendosari, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 2, No. 3: 464-470.*
- Ireine, G.P., C.T. Grace, dan A.J. Rumagit. (2017). Strategi Pengembangan Kawasan Agrowisata Rurukan. *Jurnal Agri-Sosio Ekonomi, Volume 13 (2A): 21 – 34.*
- Jafaruddin, N., T.I. Noor, dan T. Karyani. (2020). Pengembangan Agrowisata Kopi Berbasis Masyarakat (CBT) di Kawasan Gunung Galunggung, Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis Volume 6 (2): 996 – 1005.*
- Mentari, A., N. Kosmaryandi, dan S. Amanah. (2020). Potensi Ekowisata Berbasis Masyarakat Kampung Urug, Sukajaya, Bogor. *Media Konservasi Volume 25 (1): 1-9.*
- Nurani, R.I., W. Roessali, dan T. Ekowati. (2020). Strategi Pengembangan Agrowisata Jollong di Kabupaten Pati. *Jurnal Pariwisata, Volume 7 (2): 80-91*
- Pambudi, S.H., Sunarto, dan P. Setyono. (2018). Strategi Pengembangan Agrowisata dalam Mendukung Pembangunan Pertanian - Studi Kasus di Desa Wisata Kaligono (Dewi Kano) Kecamatan Kaligesing Kabupaten Puworejo. *Analisis Kebijakan Pertanian, Vol. 16 (2): 165-184.*
- Saputra, G.B., Muksin, dan M. Muspita. (2018). Pengembangan Agrowisata di Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis, Volume 2 (4): 325-331*
- Swastika, I. P. D., Budhi, M. K. S. dan Dewi, M. H. U. (2017). Analisis pengembangan agrowisata untuk kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Petang, Kabupaten Badung. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Volume 6 (12): 4103 – 4136.*
- Utama, I. G. B. R. dan Junaedi, I. W. R. (2019). Agrowisata sebagai Pariwisata Alternatif Indonesia: Solusi Masif Pengentasan Kemiskinan. Yogyakarta: Deepublish.